

PENILAIAN VITALITAS KAWASAN SETELAH ADANYA PENATAAN KAWASAN KOTA LAMA BANYUMAS

Kania Nofi Safitri

ABSTRAK

Kota lama merupakan sebuah kawasan yang menjadi lokasi awal pertumbuhan suatu kota dengan citra kawasan yang kuat karena memiliki makna sejarah dan berkarakter. Beberapa kota di Indonesia memiliki peninggalan bangunan-bangunan lama dari masa pemerintah Hindia Belanda dalam bentuk kota lama, salah satunya Kabupaten Banyumas. Kota Lama Banyumas merupakan wilayah peradaban awal dari Kabupaten Banyumas sebagai ibukota distrik, ibukota kabupaten, dan ibukota karesidenan sebelum pusat pemerintahan dipindahkan ke Purwokerto pasca penggabungan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purwokerto pada tahun 1937. Kawasan tersebut perlu dihidupkan kembali kegiatan dan fungsi dari kawasannya yang semakin memudar seiring berjalannya waktu. Sebagai kawasan wisata budaya, Kota Lama Banyumas memiliki potensi untuk dikembangkan dan dipertahankan keberadaannya. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan vitalitas kawasan Kota Lama Banyumas, pemerintah melakukan revitalisasi melalui kegiatan penataan kawasan.

Penataan kawasan Kota Lama Banyumas mencakup kegiatan perbaikan infrastruktur permukiman seperti perbaikan jalan dan drainase, penataan pedestrian ways, dan penambahan street furniture pada Segmen I, penataan lanskap taman pada Segmen II, serta penataan lanskap alun-alun pada Segmen III. Revitalisasi kawasan Kota Lama Banyumas yang hanya berupa penataan fisik kawasan perlu dinilai efektivitasnya dalam meningkatkan vitalitas kawasan baik vitalitas lingkungan, vitalitas ekonomi, maupun vitalitas budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan tingkat vitalitas kawasan Kota Lama Banyumas setelah adanya penataan kawasan serta faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif, analisis distribusi frekuensi, analisis skoring, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan kawasan memberikan peningkatan signifikan terhadap vitalitas lingkungan sebesar 31,65% dan vitalitas sosial sebesar 15,19%, serta peningkatan vitalitas yang masih tergolong rendah terhadap vitalitas budaya yaitu sebesar 7,83% dan vitalitas ekonomi sebesar 5,36%. Secara keseluruhan, vitalitas kawasan Kota Lama Banyumas mengalami peningkatan sebesar 14,11% dan berada dalam kategori tetap yaitu kategori “Sedang” baik sebelum maupun setelah penataan kawasan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan revitalisasi kawasan yang dilakukan melalui penataan fisik kawasan belum cukup untuk menghidupkan kawasan secara menyeluruh. Oleh karena itu, upaya peningkatan vitalitas kawasan Kota Lama Banyumas perlu didukung oleh empat dimensi vitalitas yang saling berintegrasi agar dapat menghidupkan kembali suatu kawasan secara optimal.

Kata Kunci: kota lama, penataan kawasan, vitalitas